

BAB 1

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Masalah

Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Ada tanggung jawab besar bagi pemerintah, masyarakat, dan keluarga untuk mengembangkan dan menumbuhkan generasi yang lebih baik melalui pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, sehingga tercapai tujuan pendidikan pada setiap anak bangsa dengan mengedepankan kualitas dan standar pendidikan yang memberi mereka kemampuan untuk mengatasi masalah hidup mereka sendiri. Pendidikan pada dasarnya adalah *man in movement*, yang berarti bergerak dalam aktivitas pendidikan bukanlah semata-mata bagian tubuh manusia, itu adalah proses psikofisik manusia secara kebetulan (totalitas), karena manusia terdiri dari jiwa dan raga yang saling mempengaruhi.¹

Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan dapat diukur. Sebaliknya, pembelajaran adalah sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, yang dapat berubah sesuai dengan dorongan dan kemampuan mereka sendiri maupun dari luar mereka. Namun, individu adalah

¹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, "Gaya Belajar Kajian Teoritik", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8.

kelompok dengan karakteristik unik, sehingga tidak ada dua orang yang sama.

Menurut Ghufon (2004), ada dua segi perbedaan mahasiswa. Yang pertama adalah segi horizontal, di mana setiap mahasiswa berbeda dalam hal kecerdasan, minat, ingatan, emosi, kemauan, dan kepribadian. Yang kedua adalah segi vertikal, di mana setiap mahasiswa berbeda dalam hal fisik, yaitu dalam hal bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh.²

Belajar adalah sifat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertindak secara relatif stabil untuk siswa yang merasa berinteraksi dan saling berhubungan dengan lingkungan belajar mereka. Belajar sangat penting bagi semua orang, terutama bagi mahasiswa untuk memahami apa yang mereka pelajari.³ Belajar juga dapat membuat anak lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak laku, karena belajar adalah proses yang mengubah tingkah laku, atau kecakapan. Keseluruhan proses pendidikan di universitas adalah kegiatan yang paling penting.

Alsa (Ghufon, 2013) menyatakan bahwa belajar adalah fase perubahan perilaku yang relatif menetap yang disebabkan oleh pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungan mereka.⁴ Salah satu ciri belajar adalah proses atau aktivitas yang menyebabkan perubahan pada individu yang belajar. Gaya

² Ghufon, N., & Risnawati, R. 2014. *Gaya Belajar*. Cet. Ke-III. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

³ M.N. Ghufon dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta, 2012, Cet. I, hal. 10.

⁴ *Ibid.*, hal. 4-7.

belajar umumnya berdampak pada kepribadian, pilihan, dan perilaku individu untuk membantu mereka belajar dalam lingkungan yang telah dikondisikan.

Jika peserta didik dipaksa belajar dengan cara yang tidak sesuai dan tidak disukainya, maka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajar mereka, terutama dalam hal konsentrasi dalam menyerap informasi. Belajar tidak selalu membuat seseorang lebih pintar; namun, memahami cara belajar dapat membantu mereka menentukan gaya belajar yang lebih efektif.

Peserta didik adalah salah satu faktor yang memastikan bahwa manajemen pendidikan berhasil, dan peserta didik dapat dianggap sebagai input sumber daya manusia. Input sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan organisasi. Fokus pertama penelitian ini adalah input gaya belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan. Input yang tidak berkualitas tidak selalu menghasilkan output yang berkualitas, begitu juga sebaliknya. Karena input kali ini mengalami proses yang dapat mengubah input menjadi individu yang sukses atau gagal.

Gaya belajar individu adalah bagian dari belajar. Gaya belajar dapat diturunkan secara genetik, tetapi juga dapat disebabkan oleh stimulus tertentu yang selalu muncul dalam jangka waktu yang sangat lama.⁵ Sebagian besar pendidikan

⁵ Afnanda, M. (2023). *Menelaah Kembali Teori Belajar dan Gaya Belajar*. Qualitative Research in Educational Psychology, Jurnal 01, No. 1, hal. 20

telah berkembang karena seseorang hanya bergantung pada indra tertentu untuk bertahan hidup. Gaya belajar sangat penting karena gaya belajar mahasiswa pasti akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Mahasiswa akan mencapai hasil terbaik jika mereka menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Gaya belajar adalah cara yang mudah bagi mahasiswa untuk mendapatkan, mengatur, dan mengelola pengetahuan (Rambe, 2019).⁶ Di universitas, mahasiswa diharuskan untuk mencari dan mempelajari masalah yang ada di sekitar mereka dan diharapkan dapat mempelajari materi yang diberikan oleh dosen secara mandiri. Selain itu, kebanyakan mahasiswa memiliki kecerdasan kognitif yang berkembang, termasuk kemampuan untuk memikirkan dan berpikir rasional.

Cara termudah bagi seseorang untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi adalah gaya belajar. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyerap dan mengolah informasi, dan mereka memiliki kemampuan untuk menyederhanakan proses belajar dengan cara mereka sendiri.⁷ Ketidakseimbangan dalam penyerapan informasi pasti akan terjadi ketika metode pembelajaran terbatas pada satu jenis, terutama yang bersifat verbal atau melalui jalur

⁶ Lina Rahmawati dan Septi Gumiandri, *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (Cirebon: Jurnal Pendidikan, 2021).

⁷ Isnanto dan Mandarwati A. Hamu, *Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar* (Gorontalo: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022). Vol. 08. hal. 547-548.

pendengaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus membantu dan membimbing mahasiswa dalam menemukan gaya belajar mereka sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan sukses (Bire et al., 2014).⁸

Setiap orang memiliki pola gaya belajar yang konsisten untuk mencari dan menerima informasi, dan kemudian memprosesnya. Gaya belajar memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Gaya belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai metode belajar yang disukai dan paling efektif oleh mahasiswa (Gusmaweti, 2011).⁹

Hasil penelitian Musrofi (2010) menunjukkan bahwa hanya 30% mahasiswa berhasil mengikuti pelajaran karena gaya belajar mereka sesuai dengan gaya belajar dosen. Sementara itu, 70% mahasiswa mengalami kesulitan mengikuti pelajaran karena mereka memiliki gaya belajar lain yang tidak sesuai dengan gaya belajar dosen. Kesimpulannya, 70% gaya belajar mahasiswa tidak sesuai dengan gaya belajar dosen. Kurangnya pengetahuan dosen tentang bagaimana mahasiswa belajar dapat berdampak negatif pada mahasiswa, terutama jika berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa.¹⁰

Sangat penting bagi mahasiswa angkatan 2024 tahun akademik 2023/2024 Program Studi Teknologi Pendidikan

⁸ Anggi Umayrah dan Dinn Wahyudin, *Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka*. (Bandung: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2024). Vol. 6. hal. 1958.

⁹ Gusmaweti dan Wince Hendri, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi di Masa New Normal* (Padang: BIOEDUSAINS (Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains), 2021), Vol. 4. no. 1. hal. 31-39.

¹⁰ Hesty Ahisya et al., *Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati* (Bandar Lampung: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020). Vol. 9. hal. 105

Universitas Negeri Jakarta untuk memahami gaya belajar mereka sendiri sehingga mereka dapat memilih strategi belajar yang tepat. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa untuk mengetahui gaya belajar mereka sendiri sehingga mereka dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang aktivitas belajar mana yang cocok dengan gaya belajar mereka sendiri.

Mengetahui gaya belajar seseorang sejak awal di kampus sangat penting untuk menyesuaikan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Mahasiswa yang memiliki strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya sendiri akan dengan mudah mencapai hasil belajar terbaik mereka.¹¹ Serta mereka lebih cenderung untuk berinisiatif, membuat strategi belajar mereka sendiri, dan mengubah cara mereka belajar untuk lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa angkatan 2024 untuk memahami metode pembelajaran mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah diuraikan di atas, maka berikut merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana gaya belajar mahasiswa S1 Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ?
2. Bagaimana dosen TP UNJ menyusun strategi

¹¹ Inayah Nur Afifah et al., *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Dalam Proses Pembelajaran*. 2021. Hal. 380-387.

pembelajaran jika setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda?

3. Bagaimana hubungan gaya belajar terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para dosen?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memutuskan untuk berfokus pada masalah yang di atas, yaitu bagaimana gaya belajar mahasiswa S1 program studi Teknologi Pendidikan UNJ angkatan 2024. Hal yang mendorong peneliti dalam meneliti mengenai masalah ini adalah mahasiswa angkatan 2024 merupakan mahasiswa baru yang belum teridentifikasi karakteristik mahasiswanya, termasuk untuk gaya belajar yang diterapkannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gaya belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan UNJ angkatan 2024?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan UNJ yang dimiliki oleh mahasiswa Angkatan 2024.

F. Manfaat Penelitian

Setelah memperhatikan masalah yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini nantinya diharapkan memiliki manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian serupa yang hendak dilakukan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya belajar melalui analisis gaya belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran banyaknya mahasiswa yang memakai gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan verbal.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diajarkan oleh pengembang selama masa perkuliahan.
- b. Dengan Program Studi Teknologi Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi

dalam proses analisis karakteristik peserta didik. Dapat digunakan sebagai acuan ketika membuat strategi pembelajaran atau intervensi kependidikan lainnya, khususnya ketika menganalisis bagaimana gaya belajar survei berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum atau mata kuliah tertentu, serta memulai upaya dengan pendekatan kependidikan.

- c. Bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan khususnya Tahun Angkatan 2024, penelitian ini dapat mengetahui tentang gaya belajar yang dimiliki oleh mereka dan jenis-jenis gaya belajar yang akan diterapkan dalam proses perkuliahan.

